

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah peletak dasar pertama dan yang paling utama dalam pengembangan pribadi anak baik dimulai dengan pembentukan karakter, kemampuan fisik, perkembangan kognitif, bahasa, seni yang mencakup kreativitas, dan spiritual yaitu agama dan moral. Berdasarkan di dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak dalam memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pengasuhan, perawatan dan pelayanan kepada anak samapai 6 tahun. Dan pada hakikatnya pendidikan anak usia dini adalah untuk mestimulasi, membimbing, mengasuh anak melalui permainan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan tujuan mengembangkan aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai moral, motorik anak baik motorik halus maupun motorik kasar anak.

Salah satu kemampuan yang sangat perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah fisik motorik. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui aktivitas yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan urat saraf tulang belakang. Kemampuan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Kedua motorik tersebut akan berpengaruh satu sama lainnya.

Sehubungan dengan kedua materi tersebut penulis hanya membahas kemampuan motorik halus sesuai dengan penulis teliti.

Pengembangan dibidang motorik pada anak sejak usia dini harus diperhatikan khususnya perkembangan motorik halus. Banyak cara yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan pembelajaran. Diantaranya dengan menulis, menggambar, bermain lego, meronce, mencetak menggunakan bahan alam dan masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak (Muningar, 2014).

Motorik halus (*fine motor skill*) yaitu suatu keterampilan menggerakkan otot dan fungsinya (Fhadilah, 2012:38). Dengan kata lain, gerakan ini melibatkan otot-otot kecil mulai dari pergelangan sampai jari-jari. Gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan dengan cermat. Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda, ada yang lambat dan ada pula yang berkembang dengan cepat. Kemampuan motorik halus anak dikatakan lambat, bila di usianya yang seharusnya ia sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi ia juga belum menunjukkan kemajuan. Sedangkan kemampuan motorik halus anak akan berkembang cepat menunjukkan kemajuan yang sangat pesat dalam keterampilan motorik yang dimilikinya.

Kemampuan motorik halus merupakan gerakan cekatan yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil atau bagian tubuh tertentu. Aksebilitas terhadap kesempatan berlatih dan belajar mempengaruhi gerakan-gerakan tersebut (Magfifah, 2019). Khadijah dan Amelia (2020) mendefenisikan perkembangan

motorik halus pada anak usia dini sebagai kemampuan melakukan tugas-tugas tertentu yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil, seperti menggerakkan pergelangan tangan dan jari tangan.

Rudiyanto (2016:12) Pada anak usia 5-6 tahun memiliki perkembangan fisik motorik yang baik bagi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting menulis dan sebagainya. Pada masa ini, anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan lengan, lengan dan tubuh secara bersamaan. Aspek perkembangan Motorik Halus anak usia 5-6 Tahun yaitu: 1. Menggambar sesuai gagasannya. 2. Meniru bentuk. 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. 4. Menggunakan alat tulis dengan benar. 5. Menggunting sesuai dengan pola. 6. Menempel gambar dengan tepat. 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Hasil pengamatan yang dilakukan ketika observasi menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan pembelajaran masih belum berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan anak seusianya, terdapat anak yang menunjukkan keterampilan motoriknya dalam hal mengkoordinasikan mata dan tangan, kemampuan menggenggam, kemampuan menggunakan alat tulis dengan benar, meniru bentuk. Anak tersebut kesulitan dalam menirukan bentuk dan kurang bisa menggunakan jari tangan dalam berbagai kegiatan, salah satu contohnya yaitu pada saat kegiatan mewarnai yang

dilakukan pada saat itu masih ada anak yang meminta bantuan gurunya sebelum mencoba mengerjakan tugasnya terlebih dahulu dan masih terdapat anak yang sama sekali tidak mau mewarnai gambar yang diberikan oleh gurunya. Selain itu anak-anak masih mengalami kesulitan dalam menirukan bentuk terutama saat anak disuru menuliskan kata, masih terdapat anak yang hanya menuliskan satu baris saja bahkan masih terdapat anak yang hanya menuliskan satu kata saja. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan gurunya dalam mengadakan media pembelajaran yang bervariasi dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak.

Kegiatan motorik halus yang kurang bervariasi akan mempengaruhi anak bosan dan kurang termotivasi. Kemampuan seorang guru dalam pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar merupakan kemampuan yang bisa membangun kondisi belajar berlangsung secara efektif serta efisien (Hajerah, Syamsuardi, dan Herman, 2019). Dalam hal ini, diperlukan peran guru dalam memberikan stimulus dan kegiatan yang menyenangkan dengan menggunakan media yang jarang digunakan yaitu media bahan alam. Oktari (2017) mengemukakan bahwa penggunaan media bahan alam dan metode yang bervariasi dapat menarik perhatian anak khususnya saat proses pembelajaran.

Dengan demikian, untuk mengembangkan kemampuan motorik halus perlu adanya stimulasi dengan salah satu cara melalui kegiatan mencetak dengan pelepah pisang yang dapat membantu keterampilan motorik halus anak. Karena pelepah pisang merupakan bahan alami yang ramah lingkungan, memiliki tekstur dan pola/bentuk yang unik memberikan rangsangan sensorik yang kaya bagi anak, sehingga mendorong mereka untuk melakukan eksplorasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang ada di latar belakang, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Motorik Halus anak belum berkembang secara optimal sesuai tahapan perkembangan anak.
2. Kurangnya kegiatan yang menstimulasi kemampuan motorik halus dan media yang kurang bervariasi.
3. Kurangnya konsentrasi anak dalam memahami instruksi yang diberikan oleh guru.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah peneliti paparkan, maka penelitian ini dibatasi pada keterampilan motorik halus dengan kegiatan mencetak dengan pelepah pisang anak usia 5-6 Tahun di TK Seminari St Yoseph Parsoburan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini Yaitu:

1. Bagaimana Motorik Halus anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah diberikan perlakuan
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari kegiatan membuat gambar cetak menggunakan pelepah pisang terhadap perkembangan Motorik Halus anak usia 5-6 tahun?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan membandingkan hasil pengukuran
2. Untuk menganalisis perbedaan kegiatan membuat gambar cetak dari pelepah pisang terhadap perkembangan Motorik Halus anak usia 5-6 tahun

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Hasil ini dapat memberi pengetahuan untuk pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini kaitannya dalam menumbuh kembangkan kemampuan motorik halus anak dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih efektif bagi penembangan motorik halus anak.

Manfaat Praktis

1. Bagi Anak Usia Dini

Dalam penelitian ini anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halusnya untuk maju ke jenjang yang lebih tinggi

2. Bagi Guru

Dapat membantu guru dalam menentukan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengembangan kemampuan anak didiknya.

3. Bagi Pendidik

Sebagai bahan masukan atau wawasan pada kepala sekolah dalam merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

4. Bagi Peneliti

Menjadi acuan untuk peneliti lebih lanjut mengenai penggunaan bahan alami dalam kegiatan Motorik Halus anak.



THE
Character Building
UNIVERSITY